

Sustainability model zakat community development sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat: Pendekatan ANP-BOCR

Fitri Annisa

Fakultas Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia

fannisa18@gmail.com

Abstract: *This program will contribute to enhancing revenue and purposes reducing the number of poverty. One of kind productive zakat is Zakat Community Development (ZCD). Program ZCD has the purpose to empower the community by promoting social and economic aspects, as well for the creation of a prosperous society and independence. This research tries to elaborate the factors into benefit and opportunities, cost and risk ZCD with Benefit, Opportunity, Cost, Risk (BOCR) analytic network process approach including alternatives proposed strategies. There are two main problems that led to it, namely the problem of the economic and social side. When viewed in terms of the benefits and opportunities are the increasing of economic productivity, increasing skills, increasing prosperity and reducing poverty. Meanwhile, when seen from the cost and risk, it is found that advisory fees, the cost of strengthening the social leadership, lack of appropriate targets, and failure companion. Human resources assistants become the priority strategy for finding supports the sustainability of ZCD.*

Keywords: *Community empowerment, zakat community development, ANP-BOCR, economic aspect and social aspect*

Abstrak: Salah satunya Program Zakat Community Development (ZCD) adalah pemberdayaan pengembangan komunitas dengan mengedepankan aspek sosial dan aspek ekonomi secara baik agar tercipta masyarakat sejahtera dan mandiri. Karena pemberdayaan mustahik harus berdampak positif bagi mustahik, baik secara ekonomi maupun sosial. Peneliti ini mencoba untuk mengurai faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan peluang serta beban dan risiko ZCD dengan pendekatan jaringan *benefit, opportunity, cost, risk* (BOCR) termasuk alternatif strategi yang diusulkan. Terdapat dua permasalahan utama yang menyebabkan hal tersebut, yakni permasalahan dari sisi ekonomi dan sosial. Apabila melihat segi keuntungan dan peluang maka bobot terbesar adalah produktivitas ekonomi meningkat, keterampilan meningkat, meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan. Sedangkan apabila dilihat dari beban dan resiko maka bobot terbesar adalah biaya pendampingan, biaya penguatan kepemimpinan sosial, sasaran kurang tepat, dan kegagalan pendamping. Sedangkan prioritas strategi untuk keberlanjutan Model zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat terletak pada SDM Pendamping.

Kata Kunci: *Pemberdayaan masyarakat, zakat community development, ANP-BOCR, aspek ekonomi dan aspek sosial*

Pendahuluan

Menurut Hardi (2013) fakta permasalahan ekonomi pada hakikatnya terletak pada bagaimana distribusi harta dan jasa di tengah-tengah masyarakat sehingga titik berat pemecahan ekonomi adalah menciptakan suatu mekanisme distribusi ekonomi yang adil. Dalam mengatasi masalah kesenjangan distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, sektor UMKM diyakini dapat menjadi solusi tepat untuk mampu menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern (Tambunan, 2012).

Pemerintah berupaya untuk memberikan dukungan terhadap pertumbuhan UMKM dalam bentuk modal. Akan tetapi, mengingat anggaran yang terbatas untuk bantuan modal usaha dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan menyebabkan tidak mampu dapat melayani semuanya. Diperlukan sumber pendanaan lain untuk mendukung upaya tersebut yang lebih stabil dan berkelanjutan (Dahliantini, 2015). Selain itu juga menurut Nasr (2016) pemerintah menyadari bahwa mengentaskan kemiskinan tidak cukup hanya dari anggaran APBN tetapi dapat memanfaatkan dana sosial keagamaan yang berasal dari masyarakat seperti sektor zakat dan wakaf. Zakat pun menunjukkan perannya yang semakin strategis (Nasr, 2016). Keberhasilan pengelolaan zakat tidak hanya menjadi keberhasilan dalam bidang agama semata-mata, namun juga zakat saat ini telah dianggap mampu sebagai solusi atas permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan, pengangguran, kebodohan dan keterbelakangan (Saefulloh, 2012). Menurut Beik (2010) terlihat bawah dengan pengelolaan baik oleh institusi amil yang amanah dan profesional dapat mengurangi 16,80 persen jumlah kemiskinan mustahik.

Salah satu program yang menjadi ujung tombak BAZNAS dalam penyaluran zakat adalah ZCD (Beik, 2015). Program ZCD adalah pemberdayaan pengembangan komunitas dengan mengedepankan aspek sosial dan aspek ekonomi secara baik agar terciptanya masyarakat sejahtera dan mandiri. Karena pemberdayaan mustahik harus berdampak positif bagi mustahik, baik secara ekonomi maupun sosial. Dilihat dari sisi ekonomi, mustahik dituntut benar-benar mandiri dan hidup secara layak sedangkan dilihat dari sosial mustahik dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain (Hamzah, 2015). Sehingga dapat mengurangi nilai ketergantungan dan akan menciptakan masyarakat yang mampu menggunakan sumberdaya dengan maksimal agar mampu memberikan kontribusi untuk kemajuan pada level nasional (Mochlasin, 2015). Penelitian banyak dilakukan selama ini mengenai penanggulangan kemiskinan melalui zakat produktif. Sedangkan penelitian mengenai program zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS melalui program ZCD itu belum ditemukan. Sementara, yang dibutuhkan ada saat ini adalah kondisi riil pelaksanaan dalam berkembangnya program dengan mengetahui manfaat, peluang, biaya, dan resiko dari jangkauan ekonomi dan sosial. Selain itu memberikan strategi untuk keberlanjutannya dari adanya program zakat produktif yang dijalani oleh Lembaga Amil Zakat di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian.

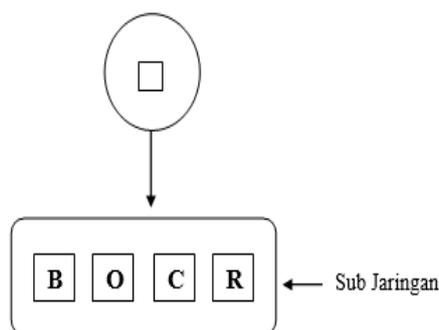
Metode penelitian

Gambaran Umum Metode *Analytic Network Process* (ANP) Menurut Saaty (2003, dalam Ascarya 2005) ANP adalah teori umum pengukuran relatif yang digunakan untuk

menurunkan rasio prioritas komposit dari skala rasio individu yang mencerminkan pengukuran relatif dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi berkenaan dengan kriteria control. Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Thomas L. Saaty, yang merupakan perkembangan dari metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). ANP merupakan pendekatan baru dalam proses pengambilan keputusan tanpa membuat asumsi. Ascarya menjelaskan (2005) bahwa ANP memiliki beberapa kelebihan, yaitu kemampuan untuk membantu peneliti dalam melakukan pengukuran sintesis sejumlah faktor-faktor dalam jaringan. Kemudian kesederhanaan konsep membuat ANP menjadi metodologi yang lebih umum dan lebih mudah diaplikasikan untuk studi kualitatif yang beragam seperti pengambilan keputusan, forecasting, evaluasi, mapping, strategizing, alokasi sumber daya dan lain sebagainya. Selain itu komparasi dalam kerangka ANP lebih objektif, prediksi yang lebih akurat, dan hasil yang lebih stabil. ANP digunakan untuk pemecahan masalah yang bergantung pada alternatif dan kriteria yang ada. Menurut Saaty dan Vargas (2006:7) dalam teknis analisisnya, ANP menggunakan perbandingan berpasangan pada alternatif dan kriteria proyek. Pada jaringan AHP terdapat level tujuan, kriteria, sub kriteria, dan alternatif, dimana masing-masing level memiliki elemen. Sementara itu pada jaringan ANP, level dalam AHP disebut cluster yang dimiliki kriteria dan alternatif di dalamnya, yang disebut simpul.

Analisa *benefits, opportunities, costs, risks* (BOCR)

Menurut Saaty dan Vargas (2006) hubungan antara *benefit, opportunity, cost*, dan *risk* dipengaruhi oleh faktor-faktor umum. Analisa *Benefit, Opportunities, Cost, Risk* (BOCR) merupakan analisa penentuan prioritas berdasarkan hasil perhitungan kriteria yang diinginkan sebagai beban (*cost*). Disamping itu pula terdapat kriteria berdasarkan peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang, yang mungkin dapat terjadi sebagai hal yang positif (*opportunity*) dan hal-hal yang dapat mengakibatkan resiko negatif (*risk*). Menurut Saaty (2001) untuk melakukan analisa tersebut maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode pairwise comparison. Keputusan yang dihasilkan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: sistem penilaian, merits dari keputusan BOCR sebagai pertimbangan membuat keputusan, dan jaringan keterkaitan, fakta (objektif) yang membuat sebuah alternatif keputusan lebih diinginkan dibanding yang lainnya.



Gambar 1. Struktur jaringan BOCR
Sumber Ascarya (2012)

Struktur jaringan *benefits, opportunities, costs*, dan *risks* (BOCR) juga dapat dibagi menjadi dua klaster, pengaruh positif dan negatif dari permasalahan yang akan kita teliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

1. *Benefit*, semua hal yang dapat memberikan manfaat atau keunggulan bagi masyarakat penggiat zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat.
2. *Opportunity*, semua hal yang dapat memunculkan sebagai peluang yang menguntungkan dimasa yang akan datang sebagai aspek akibat adanya zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat.
3. *Cost*, semua hal yang dapat mengakibatkan beban atau kerugian bagi masyarakat dalam program zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat.
4. *Risk*, semua yang dapat memunculkan sebagai resiko yang merugikan di masa yang akan datang sebagai akibat adanya zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat.

Hasil dan pembahasan

Sintesa dan hasil *benefit, opportunity, cost, risk* (BOCR)

Penelitian dengan jaringan BOCR hubungan antara *benefit, opportunity, cost, risk* dipengaruhi oleh faktor-faktor umum. Analisa BOCR merupakan analisa penentuan prioritas berdasarkan hasil perhitungan kriteria yang diinginkan sebagai keuntungan (*benefit*) dan kriteria yang tidak diinginkan sebagai beban (*cost*). Terdapat pula kriteria berdasarkan peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang, yang mungkin dapat terjadi sebagai hal yang positif (*opportunity*) dan hal-hal yang dapat mengakibatkan resiko negatif (*risk*) (Saaty dan Vagas, 2006).

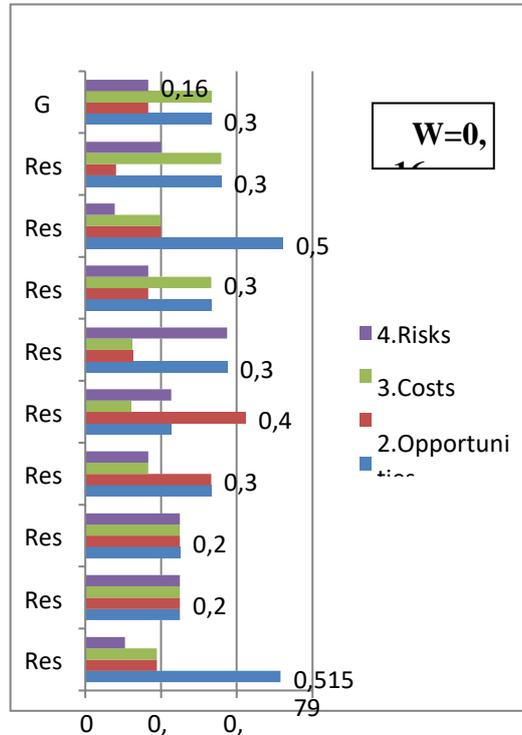
Hasil keseluruhan BOCR berikut diuraikan bagaimana pendapat setiap respondennya tentang masalah *sustainability* model *Zakat Community Development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai kesepakatan sebagaimana yang dilihat pada gambar 4.1 dibawah, maka untuk *sustainability* model ZCD sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dikategorikan empat model, diantaranya ZCD untuk *benefit, opportunity, cost, risk* pemberdayaan masyarakat. Menurut keseluruhan responden, ZCD merupakan suatu *benefit* dan *cost*. Keputusan kedua ZCD merupakan *opportunity* dan *risk*

Pada gambar dibawah ini terlihat urutan prioritas permasalahan yang dimulai dari *benefit, opportunity, cost* dan *risk* dengan permasalahan ekonomi ataupun sosial. Dalam melihat kontribusi masing-masing elemen maka digunakan nilai *limiting priorities* karena menghindari adanya *shochasticity* dalam Supermatrix ANP nya (Saaty, 2005: 53).

Hal ini menunjukkan bahwa segala aspek yang berkaitan dengan ZCD dapat memberikan manfaat atau keunggulan dan dapat mengakibatkan beban atau kerugian jangka panjang bagi masyarakat sebagai pelaku sasaran dari zakat *community development* dan BAZ/LAZ. Pada cluster *benefit* ini terbagi menjadi dua kriteria, *benefit* untuk Ekonomi dan *benefit* untuk Sosial. Kriteria *benefit* untuk Ekonomi adalah segala aspek yang merupakan manfaat yang akan diperoleh adanya ZCD dari sisi Ekonomi sedangkan kriteria *benefit* untuk Sosial adalah segala aspek yang memberikan manfaat kepada masyarakat dengan adanya ZCD dari sisi Sosial. Dan selanjutnya *cost* yang mengenai segala aspek yang dapat mengakibatkan beban atau kerugian bagi masyarakat sebagai pelaku zakat *community development* dan para pemangku kebijakan seperti pemerintahan serta badan/lembaga zakat. Pada *cluster* ini terbagi menjadi dua kriteria,

cost untuk ekonomi dan *cost* untuk sosial. Kriteria *cost* untuk Ekonomi adalah segala aspek yang mengakibatkan beban atau kerugian yang akan diperoleh adanya ZCD dari sisi ekonomi sedangkan kriteria *cost* untuk sosial adalah segala aspek yang memberikan beban atau kerugian dengan adanya ZCD dari sisi sosial.

Berikut dapat dilihat kontribusi masing-masing elemen pada setiap aspek:



Gambar 2. Hasil *rater agreement* 9 responden model BOCR
Sumber: Data diolah

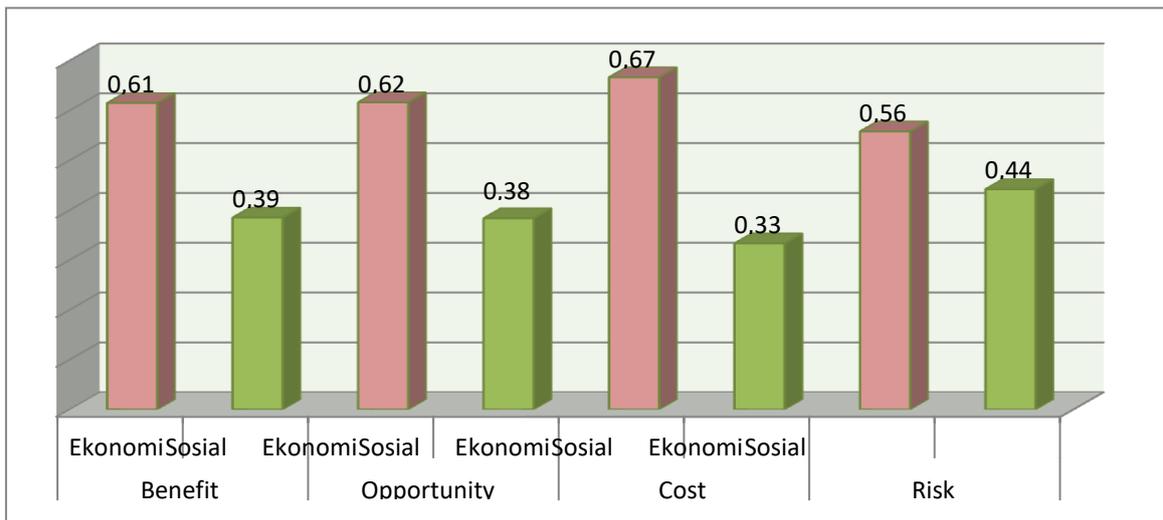
Maka dengan adanya ZCD yang dapat memberikan pengaruh besar bagi masyarakat dapat memberikan manfaat yang paling besar serta resiko yang paling dapat dikendalikan. Dalam hal ini diperlukannya tingkat efisien dalam penggunaan dan pengendalian program ZCD. Oleh sebab itu diperlukannya rekomendasi untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar digunakan secara efisien. Sebagai proses ZCD diartikan sebagai kerja sama seluruh masyarakat agar lebih berdaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk dapat mempengaruhi kebijakan yang berdampak pada kehidupan. Hasil dari ZCD ini sebagai kondisi masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhan dan mengetahui cara memenuhi, mencapai dan melakukannya.

Hasil geometric mean cluster ekonomi dan sosial BOCR

Menurut (Kholiq, 2012) Program-program pendayagunaan zakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin ini bukan hanya berdampak pada mustahik, tetapi secara sosial dan spiritual. Tindakan ini akan membangun persaudaraan dan solidaritas diantara warga miskin. Hal ini didukung oleh kesiapan dan kemampuan SDM Pendamping dilakukan secara efektif dan kontinyu disamping desain program yang sistematis dan terencana dengan baik. Karena tanpa pendampingan usaha yang dijalankan melalui ZCD tidak akan mengalami pertumbuhan, hal ini akan mempengaruhi aspek

ekonomi. Untuk itu diperlukan kesungguhan, kemandirian dan gotong royong untuk memajukan sebuah desa.

Pada gambar dibawah ini terlihat urutan prioritas permasalahan yang dimulai dari, *benefit*, *opportunity cost* dan *risk* dengan permasalahan ekonomi maupun sosial. Dalam melihat kontribusi masing-masing elemen maka digunakan nilai *limiting priorities* karena menghindari adanya *stochasticity* dalam Supermatrix ANP nya (Saaty, 2005: 53). Berikut dapat dilihat kontribusi masing- masing elemen pada setiap aspek:



Gambar 3. Prioritas ekonomi-sosial BOCR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan dari, *benefit*, *opportunity cost* dan *risk* aspek ekonomi lebih besar dibandingkan dengan aspek sosial. Kehidupan masyarakat tidak akan pernah jauh dari aspek ekonomi dan sosial. Maka dalam menghubungkan keduanya perlu memahami faktor-faktor ekonomi dan program ZCD ini telah mampu memberikan kontribusi masyarakat dari sisi ekonomi seperti produktivitas ekonomi meningkat, pendapatan bertambah, potensi perekonomian meningkat, menciptakan lapangan kerja, sumber pemasukan berkelanjutan, aset bertambah. Nilai aspek sosial ini rendah bukan berarti tidak penting. Karena didalam proses penerima manfaat kegiatan ekonomi akan diikuti dengan aspek sosial seperti meningkatnya keterampilan masyarakat, membuka lapangan kerja lebih luas, transformasi menjadi muzakki, pengembangan pasar, peningkatan kapasitas produksi, peningkatan PAD dan PDRB. Menurut Mochlasin (2015), hal tersebut dapat mengurangi nilai ketergantungan agar mampu memberikan kontribusi untuk kemajuan pada level nasional. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan negatif bagi perkembangan ekonomi dan sosial.

Sintesa dan hasil alternatif BOCR

Dalam kerangka penelitian ini membedakan antara ekonomi dan sosial dalam aspek alternatif. Dalam kerangka 2 rantai ini keputusan yang dihasilkan terbagi menjadi tiga bagian, 1) sistem penilaian, 2) merits dari keputusan BOCR sebagai pertimbangan membuat keputusan, dan 3) hierarki atau jaringan keterkaitan, fakta (objektif) yang membuat sebuah alternatif keputusan lebih diinginkan dibanding yang lainnya (Saaty,

2011). Setelah tahapan pembuatan model dan penilaian ANP dilakukan maka hasil nilai yang diperoleh dari *pairwise comparison* BOCR kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. *Synthesized alternatives for B,O, C and R in ideal form*

Alternatives BOCR	B	O	C	R
1. SDM pendamping	1	1	0,81932	0,995346
2. Program sistematis dan terencana	0,849309	0,996173	1	1
3. Transparansi dan partisipasi	0,832636	0,862045	0,828376	0,878958

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian BOCR untuk masing-masing aspek penguraian masalah ZCD sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Kemudian berdasarkan Saaty dan Vargas (2006), Saaty menjelaskan hasil dari beberapa alternatif yang diprioritaskan, didapatkan dari tiga hasil, kondisi umum (*standar condition*) yang didapatkan dari perhitungan B/C , *pessimistic* $B/(C \times R)$ dan *Realistic* $(B \times O)/(C \times R)$. Alternatif yang terbaik dipilih dengan nilai nilai *realistic* yang tinggi dan alternatif terpilih tersebut dipertimbangkan sebagai keputusan yang ditentukan dari alternatif lain.

Nilai *realistic* ini juga serupa dengan teori Saaty (2001) lainnya yaitu dimana terdapat dua jenis perhitungan yang dihasilkan BOCR, yaitu (1) Additive negative formula = rumus ini biasanya digunakan untuk menentukan prioritas jangka panjang. Dengan rumus $bB + oO - cC - rR$ dan (2) *multiplicative* formula = setara dengan *marginal cost/analysis* benefit dan pada umumnya digunakan untuk menentukan prioritas jangka pendek. Dengan rumus BO/CR .

Selain rumus tersebut, pengambilan keputusan juga didapat dari jenis penghitungan lainnya yang dikemukakan oleh Emanuel dan Cefalu (2006) pada hasil penelitiannya yaitu penghitungan yang biasanya digunakan untuk menentukan prioritas jangka panjang, atau *additive negative* formula. Dengan rumus $bB + oO + c(1-C) + r(1-R)$. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan rumus tersebut dalam menentukan prioritas jangka panjang dan rumus BO/CR untuk menentukan prioritas jangka pendek sehingga berdasarkan perhitungan pada tabel maka setelah pembobotan BOCR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. *Bobot alternatif terhadap BOCR menurut geomean total*

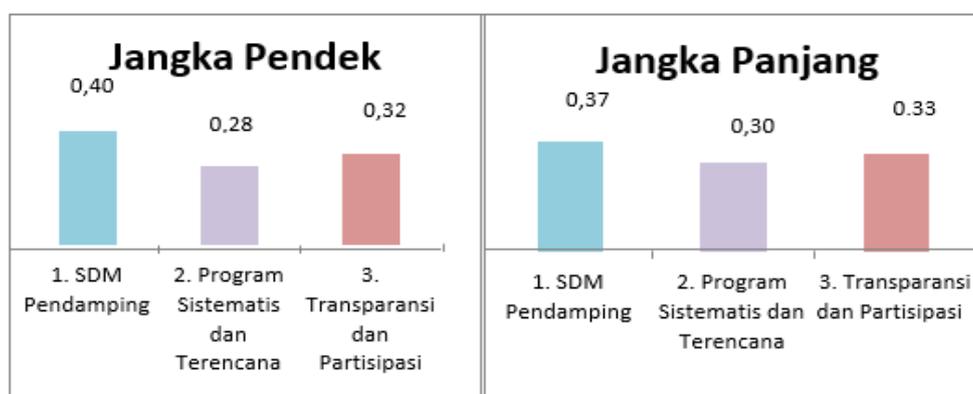
Alternatives BOCR	B	O	C	R	$bB+oO+c(1-C)+r(1-R)$		BO/CR	
	0,33	0,167	0,33	0,167	Total	Normalized	Total	Normalized
1. SDM pendamping	1	1	0,82	0,995	0,56	0,37	1,23	0,40
2. Program sistematis dan terencana	0,85	0,996	1	1	0,45	0,30	0,85	0,28
3. Transparansi dan partisipasi	0,83	0,86	0,83	0,88	0,498	0,33	0,99	0,32

Sumber: Data diolah

Kesepakatan keseluruhan responden, dapat diambil kesimpulan dalam jangka panjang dan jangka pendek prioritas utama adalah SDM Pendamping. Kemudian prioritas kedua adalah implementasi transparansi dan partisipasi, dan prioritas terakhir adalah program sistematis dan terencana.

Hasil geometrik mean alternatif BOCR

Jika dilihat dari keseluruhan responden, dapat diambil kesimpulan dalam jangka panjang dan jangka pendek prioritas utama adalah SDM Pendamping. Kemudian prioritas kedua adalah program sistematis dan terencana, dan prioritas terakhir adalah implementasi transparansi dan partisipasi. Berikut gambar hasil alternatif BOCR yang diperoleh dari *pairwise comparison*:



Gambar 4. Prioritas alternatif jangka pendek dan jangka panjang
Sumber: Data diolah

Hasil sintesis menunjukkan alternatif strategis yang paling prioritas berdasarkan analisis BOCR jangka panjang adalah SDM Pendamping (0,37), transparansi dan partisipasi (0,33), dan prioritas terakhir adalah program sistematis dan terencana (0,33). Sedangkan hasil pengolahan data dalam menganalisis BOCR jangka pendek dalam menentukan alternatif strategis yang paling prioritas ialah SDM Pendamping (0,40), transparansi dan partisipasi (0,32), dan prioritas terakhir adalah program sistematis dan terencana (0,28).

Hasil dari analisis alternatif BOCR di atas menunjukkan bahwa keputusan yang berfokus pada prioritas jangka panjang dan jangka pendeknya adalah SDM Pendamping. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dahliantini (2015), (Beik, 2015), Hamzah (2015), Mintarti (2016) dan (Nasr,2016) bahwa hal yang Paling penting dalam zakat produktif bagaimana pendampingan dilakukan secara efektif dan kontinyu, karena tanpa pendamping maka usaha mikro tidak akan mengalami pertumbuhan. Kunci kesuksesan program ZCD dan pemberdayaan desa adalah terletak pada kesiapan dan kemampuan SDM pendamping. Sebab, tenaga pendamping ini yang akan memainkan peran menggerakkan seluruh komponen (Beik, 2015). Sedangkan menurut Hamzah (2015) pendamping memiliki peran yaitu membuat mustahik terikat secara moral, menanamkan keyakinan ajaran Islam untuk bekerja keras dan berkemauan, berubah berusaha menjadi dirinya sendiri sehingga berbagai kendala yang dihadapi pada setiap rangkaian model ZCD dapat teratasi.

Simpulan

Berkembangnya zakat bersifat produktif salah satunya melalui zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, maka memerlukan lembaga penunjang pula. Melihat model ZCD ini baru diterapkan oleh badan amil zakat. Hal ini menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam membangunkan sisi ekonomi dan sosial. Pada pemberian zakat produktif belum adanya penunjang ketersediaan alat ukur keberhasilan program untuk mengacu seberapa tingkat keberhasilan program. Akan tetapi, untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan ZCD terletak pada waktu program yang ditetapkan serta keberlanjutan masyarakat dalam menjalankan program tersebut mampu memberdayakan masyarakat miskin serta kaum dhuafa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa:

1. *Sustainability* model zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat memberikan *benefit, opportunity, cost, risk* aspek ekonomi. Manfaat yang diperoleh adalah Potensi Perekonomian Meningkatkan. Peluang yang menguntungkan dimasa mendatang adalah meningkatkan kesejahteraan. Program ini menimbulkan biaya pendampingan, serta menimbulkan resiko yang merugikan yaitu sasaran kurang tepat.
2. *Sustainability* model zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat memberikan *benefit, opportunity, cost, risk* aspek sosial. Manfaat yang diperoleh adalah keterampilan meningkat. Peluang yang menguntungkan dimasa mendatang adalah mengentaskan kemiskinan. Program ini menimbulkan biaya penguatan kepemimpinan sosial, serta menimbulkan resiko yang merugikan yaitu kegagalan pendamping.
3. Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam mengembangkan *sustainability* model zakat *community development* sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat jangka pendek dan jangka panjang memiliki prioritas yang sama untuk mengatasi permasalahan aspek ekonomi maupun sosial diantaranya; SDM Pendamping, transparansi dan partisipasi, dan prioritas terakhir adalah program sistematis dan terencana.

Saran

Salah satu program dalam zakat produktif yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat adalah zakat *community development*. Program ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan perekonomian dalam kehidupan ekonomi-sosial melalui pendekatan *benefit, opportunity, cost, dan risk*. Dilihat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *benefit* dan *cost* memiliki nilai yang sama besar. Dalam hal ini diperlukan rekomendasi untuk keberlangsungan program ini untuk lebih berkembang serta berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisa lebih mendalam bagaimana efisiensi mengenai pengelolaan ZCD.

BAZNAS Pusat sebagai lembaga amil zakat yang langsung mengelola, sebaiknya lebih mengembangkan lagi fungsi ZCD agar kegiatan ini lebih efisien. Hal ini bertujuan agar manfaat yang diperoleh dari ZCD lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu diperlukan efisiensi dalam melakukan pengelolaan ZCD. Salah satu upaya yang mampu menjadi solusi yaitu pembenahan manajerial.

Daftar pustaka

- Arif, S. (2012). *Redistribusi Hak Orang Miskin Melalui Zakat Produktif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN): Tulungagung.
- Ascarya. (2005). *Analytic Network Process (ANP): Pendekatan Baru Studi Kualitatif*. Jakarta: Bank Indonesia Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 27 Januari 2005
- Ascarya. (2012) *Analytic Network Process (ANP): Pendekatan Baru dalam Penelitian Kualitatif*. Bogor: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 17 Januari 2012 STEI Tazkia.
- Beik, I. S. (2010). Peran Zakat Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan. *Iqtishodia, Jurnal Ekonomi Islam*, 2(4), 19-29.
- Beik, I. S. (2013). Outlook Zakat Nasional 2014 Tantangan UU No.23 Tahun 2012.
- Bustang. (2008). Potensi Masyarakat dan Kelembagaan Lokal dalam Pemberdayaan Keluarga Miskin di Pedesaan (Studi Kasus Kabupaten Bone). *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 56-69
- Dahlantini, L. (2015). *Analisis Pemanfaatan Zakat Secara Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan: Suatu Pendekatan System Dynamics (Studi Kasus pada Program Rumah Makmur BAZNAS dan Program Senyum Mandiri RZ)*. Tesis. Program Magister Studi Pembangunan Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Fitriani, W. F. (2015). *Analisis Penguraian Masalah Pada Program Zakat Produktif*. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi Islam. Bogor: STEI Tazkia.
- Hafiduddin dan Didin. (2020). *Panduan praktis, Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani
- Hamzah. (2015). *Pemberdayaan Mustahik Zakat Menuju Kemandirian Usaha, Kasus di Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Disertasi. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hardi, E. A. (2013). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Muslim Miskin Melalui Qardul Hasan*.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.
- Iqtishodia. (2015). Pemberdayaan Desa dari Korea Selatan. *Media Indonesia*, 27. 16-27.
- Kartika, I. N. (2013). *Strategi Pengentasan Kemiskinan Terhadap Penurunan Rumah Tangga Miskin di Kota Denpasar*. Denpasar: Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat. (2013). *Zakat Community Development Model Pengembangan Zakat*.
- Kholiq, A. (2014). Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang. *Riptek*, 6(1), 1-7.
- Kusdiyanti, H. (2015). *Pengembangan Model Pemutusan Vicious Circle of Poverty Keturunan Pemulung melalui Sekolah Binaan Rintisan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Wilayah Malang Raya*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Laporan

Keuangan

BAZNAS.

<http://pusat.baznas.go.id/wpcontent/uploads/downloads/2015/10/Laporan>

- Mochlasin. (2015). *Community Development Dengan Instrumen Zakat Profesi di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang*. Magelang: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nuraida, F. Y. (2012). *Kinerja Lembaga Amil Zakat dalam Pendistribusian Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat PKPU KCP Cirebon*. Skripsi. Cirebon: Jurusan Muamalah Ekonomi Syariah Islam. Fakultas Syariah. IAIN Syekh Nurjati.
- Nurani, D. (2013). *Berdayakan Dhuafa Desa Pasanggrahan*. Majalah BAZNAS.
- Paparan Program BAZNAS dan Mekanisme Teknis Pengumpulan Zakat dalam Rangka Pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat melalui BAZNAS. Diakses pada 02 Januari 2016. http://www.bko.kominfo.go.id/assets/unduh/PAPARAN%20PROGRAM%20BAZNAS%20DAN%20MEKANISME%20TEKNIS%20PENGUMPULAN%20ZAKAT_opt.pdf
- Peraturan menteri dalam negeri No.7 tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pada [http://binapemdes.kemendagri.go.id/produkhukum/download/11/Permendagri No. 7 Th . 2007 Ttg . Kader Pemberdayaan Masyarakat .pdf](http://binapemdes.kemendagri.go.id/produkhukum/download/11/Permendagri%20No.%207%20Th.%202007%20Ttg.%20Kader%20Pemberdayaan%20Masyarakat.pdf)
- Rusli. (2013). Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-19
- Saaty, T. L., dan Luis, G. V. (2006). *Decision Making with the Analytic Network Process: Benefit, Opportunity, Cost and Risk*. Springer, Pittsburgh.
- Saeffulloh. (2012). *Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang)*. Tesis. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Sanrego, Y. D. (2015). *Fiqh Tamkin (Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khaira Ummah)*. Jakarta: LPPM.
- Sartika, Mila. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 37-49.
- Suparjan. (2010). *Jaminan Sosial Berbasis Komunitas: Respon Atas Kegagalan Negara dalam Penyediaan Jaminan Kesejahteraan. Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada.
- Sutoro, E. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim*, Samarinda.
- Syarif, M. Z. (2008). *Studi Analisis Efektifitas Pemberian Zakat Produktif sebagai Modal Usaha di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang*
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Theodori, G. L. (2005). *Community and Community Development in Resource- Based Areas: Operational Definitions Rooted in an Interactional Perspective*. USA: Texas A&M University.
- Tono. (2009). *Analisis Kemiskinan di Pedesaan dan Strategi Penanggulangannya: Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor..
- Wahid, H. (2009). *Pengagihan Zakat oleh Institusi Zakat di Malaysia: Mengapa Masyarakat Islam Tidak Berpuas Hati?*. *Jurnal Syariah*, 17(1), 25-38.

- Winoto. (2011). *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)*. Semarang: Fakultas Ekonomi, UNDIP.
- Wulandari, A. H. (2010). *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Rumah Zakat)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN.
- Wulansari, S. D. (2013). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Yunus, I. R. (2014). *Integrasi Zakat di Indonesia: Peran dan Strategi dalam Rangka Pemerataan Distribusi Zakat (Pendekatan BOCR-ANP)*.
- Rujukan Media Publikasi:
- <http://presidenri.go.id/industri/produktivitas-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi.html> Dipublikasi Pada 20/04/2016. Akses pada tanggal 18/07/2016.
- <http://www.antarakaltim.com/berita/31755/baznas-kukar-jalankan-program-zakat-community-development.19/07/2016.23:03> Dipublikasi Pada 20/04/2016. Akses pada tanggal 18/07/2016.
- http://www.setda.sumedangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=199:dayeuhluhur-jadi-lokasi-zcd&catid=53:slides Dipublikasi Pada 20/04/2016. Akses pada tanggal 18/07/2016.